

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perceraian kedua orang tua partisipan utama memang sempat membawa pengaruh buruk bagi partisipan seperti merokok dan minum minuman keras saat duduk di kursi Sekolah Dasar karena kurangnya perhatian dari orang tuanya, tetapi partisipan mampu untuk keluar dari jalur tersebut karena merasa tidak nyaman dan itu bukan jalan yang dia inginkan. Bertambahnya usia partisipan membuat partisipan merespon perceraian orang tuanya dengan positif dan sehat, terlihat dari sejak kelas 2 SMP semester 2 Partisipan akhirnya mulai memperbaiki dirinya dengan rajin sekolah dan menjadi anak yang patuh pada orang tua. Nilai Partisipan kembali membaik dan tidak pernah bolos sekolah lagi, Partisipan juga mengikuti ekskul dan bimbingan belajar di luar sekolah sehingga mampu membuat partisipan untuk resilien dan tidak memandang perceraian orang tuanya secara negatif. Resiliensi yang dimiliki oleh partisipan utama dilihat melalui aspek-aspek resiliensi yaitu regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, empati, efikasi diri, analisis penyebab masalah, dan menemukan jalan keluar dari permasalahan.

Proses resiliensi yang dilakukan oleh partisipan pada awalnya merupakan usaha dari partisipan sendiri sejak beranjak remaja, meskipun

regulasikan emosinya masih belum kuat tetapi partisipan telah memiliki pengendalian impuls yang baik dalam dirinya. Empati yang tinggi dalam diri partisipan mampu membantu partisipan untuk dapat resiliensi lebih cepat karena partisipan tidak menyalahkan perceraian kedua orang tuanya, partisipan menghargai dan menghormati keputusan kedua orang tuanya untuk bercerai. Sikap optimisme partisipan yang kuat membuat partisipan mampu menata hidupnya jauh lebih baik lagi sekarang. Meskipun efikasi diri partisipan rendah karena keraguan partisipan terkait kemampuannya dalam menyelesaikan masalah, tetapi partisipan sudah mampu mencari jalan keluar dengan baik disetiap masalah yang ada.

Selain aspek-aspek resiliensi dapat dilihat juga melalui sumber-sumber resiliensi yaitu melalui faktor protektif dan faktor resiko. Partisipan tidak banyak mengalami hambatan untuk bangkit dari masalah. Hambatan terbesar menurut partisipan adalah dirinya sendiri yang masih belum yakin akan kemampuannya sendiri. Hambatan lainnya berasal dari ayahnya yang selalu tidak sejalan sehingga menyebabkan pertengkaran selalu terjadi. Partisipan lebih memilih hidup sendiri dan tidak tinggal satu atap dengan ayahnya demi menghindari permasalahan yang bisa saja muncul setiap hari. Hal tersebut tentunya menunjukkan bahwa partisipan mampu dalam mencari jalan keluar dari suatu masalah. Bagitupun terkait faktor protektif, partisipan memiliki banyak pendukung dalam hidupnya untuk mampu resilien, mulai dari sahabat, teman-temannya, dan kedua orang tuanya yang Partisipan anggap adalah orang-orang yang mampu

mendorongnya untuk dapat bangkit dari masalah. Selain itu keinginannya yang besar untuk membahagiakan kedua orang tuanya membuat partisipan menjadi sosok yang penuh percaya akan dirinya sendiri dan membantu partisipan untuk mampu resilien dengan baik.

B. Saran

1. Bagi Partisipan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan informasi yang diperoleh maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu bagi partisipan utama penelitian untuk

- a. Lebih memahami kemampuannya dan percaya bahwa partisipan mampu untuk mengatasi suatu permasalahan
- b. Menggali lagi potensi yang ada dalam diri partisipan
- c. Lebih membuka diri dengan lingkungan luar.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua mampu memberikan perhatian dan pengawasan yang cukup bagi anak pasca perceraian yang terjadi. Ada baiknya suami isteri memikirkan dengan matang terhadap berbagai dampak yang akan timbul apabila ingin mengajukan gugatan cerai/talak.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian mengenai resiliensi secara lebih mendalam, misalnya menggali lebih dalam kehidupan sebelum perceraian orang tua individu, karena kehidupan sebelum perceraian termasuk hal yang sangat penting untuk digali dalam penelitian ini.

Dapat dilakukan penelitian serupa dengan membahas lebih mendalam terkait faktor-faktor pembentukan resiliensi yaitu *I am, I have, I can*, dengan meneliti menggunakan faktor tersebut diharapkan dapat menggali kekuatan individu dalam diri pribadi untuk membentuk suatu resiliensi.